

ABSTRAK

Kawasan Perkotaan Yogyakarta (KPY) merupakan gabungan dari sebagian tiga wilayah yang salah satunya adalah Kabupaten Sleman. Wilayah KPY Kabupaten Sleman merupakan kawasan Pusat Kegiatan Nasional (PKN) yang berpotensi memiliki pembangunan yang pesat dan erat kaitannya dengan ekspansi pembangunan di Kota Yogyakarta. Menurunnya kuantitas dan kualitas ruang terbuka di perkotaan, baik berupa ruang terbuka hijau maupun ruang terbuka non-hijau telah mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan. Penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan kebutuhan penting bagi sebuah wilayah perkotaan dan merupakan amanat Undang-undang No 26 Tahun 2007. Sesuai dengan Undang-undang No 26 Tahun 2007, luas RTH minimum adalah 30% yang terdiri dari 20% RTH publik dan 10% RTH privat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan RTH publik dan potensi pengembangannya dan memberi arahan dalam pengembangan Green City selain itu juga meneliti mengenai kondisi RTH privat untuk pengembangan Green Settlement. Metode penelitian yang digunakan adalah survey lapangan dan analisis studio. Untuk sampel RTH publik eksisting diambil secara random untuk masing-masing jenis RTH sedangkan untuk sampel RTH privat diambil dengan cara propotional cluster random sampling yang meliputi perumahan dan non-perumahan. Pada penelitian RTH publik menghasilkan temuan bahwa kondisi eksisting RTH publik pada wilayah studi sebesar 13,57% atau seluas 1011,62 hektar. Pada RTH privat menghasilkan temuan bahwa perumahan mewah memiliki kondisi RTH privat yang paling baik dibandingkan perumahan lain dan pada non-perumahan, wilayah dengan kepadatan rendah memiliki kondisi RTH yang paling baik daripada non-perumahan lainnya.

Kata kunci: Ruang Terbuka Hijau, Green City, Green Settlement, KPY Kabupaten Sleman

ABSTRACT

The Urban Area of Yogyakarta is combined area from three regions which one of them is Sleman Regency. Center of National Activities is the district which has potential rapid growth and connected with development expansion in Yogyakarta. Degradation of quantity and quality of the open space in urban areas has result in reduction of environment qualities. Open space availability is important necessity to urban areas listed in Indonesia's constitution number 26 year 2007. In accordance with it, the minimum vast of open space is 30% which consist of 20% of public open space and 10% of private open space. This study was conducted to determine the needs of public open space and the potential development also give directives in the development of the green city. It also investigate the condition of the privat open space to develop green settlement. The research methods used is field survey and studio analysis. A sample of existing public open space is taken randomly to the each kind of it, while for the sample of private open space is taken with propotional cluster random methods sampling which covering residential and non-residential. In the study of public open space findings that the public open space existing condition in the study areas is 13,57% or 1011,62 hectares. The private open space find that luxurious residential has better private open space condition than other housing and on non-housing. The regions with low congestion have the best open space compare with other non-residential.

Keywords: Open Space, Green City, Green Settlement, Urban Region of Yogyakarta